

**KERJASAMA PERDAGANGAN ANTARA INDONESIA DENGAN SPANYOL
DALAM BIDANG KELAUTAN SEKTOR PERIKANAN PADA KERANGKA
KERJA PCA (PARTNERSHIP COOPERATION AGREEMENT) TAHUN 2014-
2017**

Fenny Desty
Fennydesty2@gmail.com
Pembimbing : Indra Pahlawan,S.IP,M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research analyzed the Trade Cooperation in the fishery sector Indonesian fish exports to the European Union especially Spain. In this case Indonesian experienced an increase in the production of fishery commodities while then Spain fishery industry was unable to meet its own domestic needs, so it hard to import from other countries one of which was Indonesian. This Trade Cooperation supported by the Partnership Cooperation Agreement (PCA) between Indonesian and the European Union with Spain as one of its members. In one of it's articles stated the commitment of the two parties to carry out Cooperation include Trade Cooperation and Illegal Fishing Eradication. European Union commitment is proven by giving sanction to some fish importing countries to the European Union because illegal fishing issue.

The method used in this research is a qualitative research, with library research method. Some of the data obtained come from books, journal, articles, internet and other media. In this study also use the perspective of liberalism. The theory used is the theory of International Economic Cooperation found by Caraiani and Georgeus and the use of the level analysis namely the Nation-State. Government of Indonesia and Spain come as Internasional actor.

The PCA agreement greatly help Indonesia in Importing fishery products to Spain as evidenced by the increase in export volume in the January-April 2016 period. Indonesia's fishery product export to Spain reached US\$ 8.059.786 increasing by 221,3% when compared to the export value of the same period in 2015 which reached US\$ 2.508.467.

Keyword : Indonesia-Spain, Partnership Cooperation Agreement (PCA), Illegal Fishing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang 70% wilayahnya terdiri dari wilayah perairan. Indonesia memiliki luas wilayah perairan 6.315.222 km, panjang garis pantai 99.093 km, dan jumlah pulau 13.466 pulau yang bernama dan berkoordinat.¹ Wilayah perairan yang begitu luas tersebut membuat Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Sumber perikanan laut Indonesia diperkirakan mencapai 6.167.940 ton per tahunnya, bahkan Indonesia saat ini menjadi negara produsen perikanan ke-2 terbesar di dunia setelah Tiongkok, sementara volume ekspor Indonesia masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara yang produksi ikannya justru jauh dibawah Indonesia dan sering melakukan pencurian ikan di wilayah perairan Indonesia.

Potensi hasil laut dan perikanan diperkirakan mencapai 3000 triliun per tahun. Indonesia belum mampu memanfaatkan potensi itu secara maksimal. Terbukti potensi yang bisa dimanfaatkan hanya sekitar 225 triliun atau sekitar 7,5% saja.² Berbanding terbalik dengan ketersediaan sumber daya yang ada, Indonesia justru gagal mengoptimalkan kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan negara dari sektor perikanan masih jauh dari harapan. Ketersediaan stok ikan yang melimpah, Indonesia justru gagal menjadi pemain utama dalam perdagangan ikan dunia.

Menurut laporan *The State of World Fisheries and Aquaculture 2016*

¹Supriadi & Alimudin, Hukum Perikanan di Indonesia, Palu: Sinar Grafika, 2011, hlm. 2

² Potensi kelautan dan perikanan indonesia diakses dari <http://perikanannusantara.co.id/detailpost.pada> 10 Februari 2018

Dalam hal produsen perikanan laut, dari sepuluh negara produsen utama, 6 di antaranya adalah Asia dan Tiongkok merupakan produsen terbesar perikanan laut. Pada 2013, Tiongkok memproduksi 13,97 juta ton perikanan laut dan meningkat 6,01 persen pada 2014 menjadi 14,81 juta ton. Indonesia, sebagai produsen kedua terbesar dunia untuk perikanan laut, pada 2013 memproduksi 5,62 juta ton dan meningkat sebesar 7,11 persen pada 2014 menjadi 6,02 juta ton.³ Negara-negara dengan volume ekspor ikan tertinggi di dunia, Indonesia belum mampu mendominasi pasar perdagangan ikan dunia. pasar perikanan dunia dalam hal volume ekspor Indonesia justru kalah dari negara lain tidak hanya dari Tiongkok. Seperti yang dikutip dari *The State of World Fisheries and Aquaculture 2016*, penyuplai terbesar pasokan ikan dunia adalah Tiongkok.

Pada 2014, nilai ekspor Tiongkok dari hasil perikanan dan akuakultur mencapai \$20,98 miliar. Tiongkok dan Norwegia merupakan negara eksportir terbesar kedua dengan nilai ekspornya mencapai \$10,80 miliar. Negara Asia Tenggara, Vietnam merupakan eksportir produk ikan dan perikanan terbesar dengan nilai ekspornya yang mencapai \$8,03 miliar pada 2014. Vietnam, Thailand menempati posisi kedua, negara eksportir terbesar di Asia Tenggara, dan posisi keempat dunia dengan nilai ekspornya pada 2014 sebesar \$6,57 miliar.

Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan, salah satu yang memberikan dampak positif adalah

³ Ekspor perikanan indonesia kuat diakses dari <https://tirto.id/>. pada 5 april 2018

tindakan tegas penenggelaman kapal pelaku *Illegal Fishing* yang berdampak pada potensi sumber daya ikan di Indonesia yang terus naik setiap tahunnya semenjak Moratorium tersebut diterapkan. Pada 2015, produksi ikan tangkap di Indonesia mencapai 6,53 juta ton sementara pada 2016, produksi ikan tangkap naik menjadi 6,83 juta dan kenaikan paling signifikan terjadi pada 2017 yang mencapai 12,54 juta ton⁴. Dampak lain kebijakan tersebut adalah berkurangnya pasokan ikan negara-negara eksportir ikan dunia yang selama ini mencuri ikan diperairan Indonesia.

Pasar perikanan terbesar didunia adalah Uni Eropa. Permintaan terhadap produk perikanan baik mentah maupun olahan sangat tinggi. Uni Eropa merupakan pasar alternatif dalam meningkatkan ekspor hasil perikanan Indonesia, setelah Jepang dan Amerika Serikat.

Indonesia adalah salah satu negara pengeksport tuna (tuna segar dan tuna kaleng) terbesar ke Uni Eropa. Menurut data terakhir Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), di tahun 2015, ekspor tuna Indonesia ke Eropa mencapai 85,9 juta dollar AS atau setara dengan Rp 1,1 triliun (kurs Rp 13.300). Nilai tersebut turun 30 persen dibandingkan tahun 2014 lalu sebesar 123,3 juta dollar AS. Ada tiga negara di Uni Eropa yang gemar mengimpor tuna asal Indonesia yaitu Italia dengan nilai impor mencapai 29,3 juta dollar AS, Inggris 23,3 juta dollar AS, dan Spanyol 13,5 juta dollar AS.⁵ Selama ini pasar perikanan Uni

Eropa dikuasi oleh Vietnam. Indonesia hanya menempati posisi kedua.

Negara anggota Uni Eropa yang mengimpor komoditas perikanan Indonesia selain Inggris dan Italia adalah Spanyol. Potensi ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol memang sangat menjanjikan mengingat Spanyol merupakan salah satu negara pengimpor produk hasil laut terbesar di dunia karena negara ini harus memenuhi kebutuhan konsumen 44 juta penduduk dan lebih dari 77 juta wisatawan asing per tahun.⁶ Ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol didominasi oleh ikan beku yang termasuk di dalamnya ikan tuna sirip panjang, ikan tuna sirip kuning dan ikan cakalang. Permintaan filet dan daging ikan ke Spanyol juga cukup tinggi. Ekspor hasil perikanan olahan Indonesia ke Spanyol juga meningkat. Tercatat selain ikan, Indonesia juga mengeksport cumi, kepiting dan hewan laut lainnya baik dalam bentuk beku ataupun olahan.⁷ Spanyol merupakan importir tuna sirip kuning terbesar di Eropa bersama dengan Italia 85% impor tuna sirip kuning Eropa dilakukan oleh kedua negara tersebut.

Komoditas hasil produk perikanan Indonesia yang dieksport meliputi udang, tuna, ikan ekonomis penting lainnya (kerapu, kakap, tenggiri, tilapia, dll), cephalopoda (squid, otopus, cuttlefish), daging kepiting rajungan, kepiting, rumput laut, teripang, dan lobster. Komoditas perikanan tersebut diolah menjadi produk perikanan (produk akhir).

⁴ Penenggelaman kapal kkp stok ikan meningkat diakses dari <https://bisnis.tempo.co/>. pada 4 April 2018

⁵ Nilai eksport komoditas perikanan Indonesia.pdf diakses dari <https://www.kemlu.go.id/>. pada 12 Februari 2018

⁶ Pasar perikanan Spanyol <http://djpen.kemendag.go.id/membership/dat a/peluang.pdf>. diakses pada 20 April 2018

⁷ Ekspor perikanan Indonesia ke spanyol meningkat diakses dari www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/. pada 29 Maret 2018

Spanyol memiliki industri pemrosesan hasil laut yang terbesar di Eropa. Permintaan dalam negeri yang sangat tinggi, Spanyol mengimpornya dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2016, pasar domestik Spanyol menyerap sebesar 8,2 miliar dolar AS, naik dari 7,6 miliar dolar AS pada 2015. Diperkirakan, pada tahun 2017 akan menyerap sebesar 8,3 miliar dolar AS. Sementara produk nasionalnya hanya mampu mengisi senilai 4,8 miliar dolar (2015) dan 5,1 miliar dolar (2016), dan pada 2017 sekitar 5,2 miliar dolar⁸. Tingginya impor dikarenakan Spanyol setiap tahunnya menerima lebih dari 77 juta turis asing, tahun 2016 menjadi negara pengimpor produk hasil laut terbesar di Eropa dan nomor empat terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Jepang dan China.

Presiden Asosiasi Pedagang, Importir, Produsen dan Eksportir Ikan dan produk Budidaya Ikan Spanyol CONXEMAR, Jose Maria Garcia mengatakan Indonesia berpeluang dalam meningkatkan ekspor produk ikan ke Spanyol melalui pelabuhan Vigo. Dikatakannya para importir produk perikanan di Vigo menginginkan adanya kontak langsung dengan pengusaha Indonesia, mengingat selama ini lebih banyak impor produk perikanan Indonesia dilakukan melalui Thailand dan Vietnam.

Menurut Jose Maria Garcia, hal kemungkinan karena kemudahan sertifikasi yang dikeluarkan oleh pihak otoritas di Thailand dan Vietnam untuk memasuki pasar Uni Eropa. Pihaknya mengamati bahwa otoritas di Indonesia cukup ketat dalam inspeksi dokumen

⁸Spanyol Minta RI Pasok Lebih Banyak Produk Perikanan diakses dari <https://www.antarane.ws.id/> --fdf pada 29 September 2018

ekspor dan pengeluaran sertifikasi ikan dalam rangka memenuhi persyaratan memasuki pasar Eropa.

Rumusan Masalah

Indonesia mempunyai potensi kelautan dan kemaritiman yang sangat besar. Sumber daya hayati kelautan Indonesia begitu beraneka ragam dan melimpah, namun dengan kekayaan sumber daya perikanan yang begitu besar sector perikanan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Produksi komoditi perikanan Indonesia saat ini meningkat drastis setelah diterapkannya *Moratorium Illegal Fishing*. Pemerintah Indonesia perlu melakukan upaya untuk meningkatkan volume ekspor komoditi perikanan Indonesia salah satu negara yang dituju adalah Spanyol yang merupakan negara anggota Uni Eropa.

PCA atau *Framework Agreement on Comprehensive Partnership and Cooperation* adalah kerangka kerjasama yang ditandatangani oleh pemerintah Indonesia dan Uni Eropa dan berlaku mulai tahun 2014 dan memberikan fondasi yang kuat untuk kerja sama RI-Uni Eropa ke depannya.⁹ Perjanjian ini untuk mempermudah hubungan kerjasama diberbagai bidang terutama perdagangan.

Pada pasal 30 yaitu poin kerjasama dibidang Kelautan dan Perikanan ditekankan bahwa Para Pihak akan mendorong kerja sama kelautan dan perikanan, pada tingkat bilateral dan multilateral, khususnya dalam rangka meningkatkan pengembangan kelautan dan perikanan yang

⁹ Archives Delegations Indonesia Documents EU_Indonesia.pdf diakses dari <http://eeas.europa.eu/>. pada 8 April 2018

berkelanjutan dan bertanggungjawab diantaranya pemberantasan praktek IUU (*Illegal Fishing, Unreported Fishing, Unregulated Fishing*) dan Pengembangan pasar.

Uni Eropa telah menunjukkan komitmennya dalam memberantas *Illegal Fishing*, langkah nyata yang ditunjukkan antara lain memberikan sanksi berupa kartu kuning kepada produk perikanan Vietnam dan beberapa negara lainnya yang terbukti melakukan tindak pidana pencurian ikan dikawasan perairan Negara lain.¹⁰ Kartu kuning atau "*Yellow Card*" yaitu sanksi berupa peringatan dari Uni Eropa kepada negara-negara eksportir yang menyuplay produk ke wilayahnya. Peringatan ini disusul dengan pembatasan volume produk yang masuk hingga negara yang diberi sanksi mampu membuktikan kepada Uni Eropa bahwa mereka telah membenahi hal-hal yang menjadi dasar Uni Eropa dalam memberikan sanksi namun apabila Negara yang bersangkutan tidak mampu membenahi dan terus saja melakukan pelanggaran, Uni Eropa akan memberikan sanksi lebih tegas yaitu "*Red Card*" yang artinya Uni Eropa akan menghentikan import produk yang terkena sanksi.

Pemberian sanksi tersebut tentu saja memberi celah kepada Indonesia untuk meningkatkan penetrasi dan volume ekspor perikanan Indonesia. Indonesia telah sejak lama menjadi mitra dagang Uni Eropa termasuk dalam sektor perikanan. Pasca tindakan tegas KKP dalam memerangi *Illegal Fishing* dan kebijakan strategis lainnya

produksi perikanan Indonesia meningkat dan tentu saja membutuhkan pasar potensial untuk menyuplay surplus produk.

Spanyol sebagai salah satu negara di kawasan Uni Eropa adalah tujuan ekspor yang potensial bagi komoditas perikanan Indonesia dikarenakan negara ini memiliki permintaan pasar yang sangat tinggi. Pemberian sanksi dan berbagai permasalahan yang menimpa negara-negara yang selama ini menjadi pesaing Indonesia dalam menguasai pasar perikanan Uni Eropa khususnya Spanyol dapat dijadikan momentum bagi Indonesia untuk merebut pasar.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, maka penulis memaparkan perumusan masalah yang cukup relevan untuk diteliti yaitu: **"Mengapa Indonesia melakukan kerjasama perdagangan dengan Spanyol dibidang Kelautan sektor Perikanan tahun 2014-2017?"**

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian atau skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum ekspor ikan Indonesia ke negara Spanyol.
2. Menjelaskan situasi pasar perikanan Spanyol dan peluang Indonesia dalam meningkatkan ekspor ikan ke negara Spanyol.
3. Menjelaskan tentang kebijakan ekspor produk perikanan Indonesia ke Spanyol serta keterkaitannya dengan kerangka kerja PCA.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bagi para pembaca, baik itu mahasiswa maupun masyarakat umum,

¹⁰*EU Gives Vietnam Yellow Card Illegal Fishing*
diakses dari
www.dailymail.co.uk/wires/afp/article-5009585/ / html pada 15 Juni 2018

dalam memperluas pengetahuan dan informasi mengenai Kerjasama Indonesia-Spanyol dalam bidang perikanan tahun 2014-2017.

2. Menjadi sumber referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, terutama bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau.

Kerangka Teoritis

Kerangka dasar teori sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut *J. David Singer*, teori adalah sekumpulan generalisasi empiris yang secara internal bersifat konsisten dan memiliki kemampuan yang bersifat *deskriptif* (menggambarkan), *prediktif* (meramalkan), dan *eksplanatif* (menjelaskan). Dengan kata lain kerangka dasar teori merupakan landasan penulisan yang menggunakan suatu metode untuk mengorganisir sebab atau gejala yang diteliti untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan akan jawaban-jawaban menurut disiplin ilmu yang akan mempermudah penulis dalam menganalisa Kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan Spanyol dalam bidang kelautan sektor perikanan pada kerangka kerja PCA (*Partnership Cooperation Agreement*). Oleh karena itu, penulis menggunakan teori yang disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan ini.

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan teori yang menjadi landasan atau dasar yang menjadi acuan oleh si peneliti. Sehingga peneliti bisa memahami konsep-konsep yang menemukan pendukung untuk merangkum hipotesanya. Hal ini bisa berujung pada kesimpulan penulis, apakah fenomena yang diteliti memang

terjadi karena teori yang digunakan ataupun sebaliknya.¹¹ Sebelum memasuki pada penjelasan teori maka penulis akan menjelaskan mengenai perspektif dan unit analisa yang merupakan bagian dalam kerangka teori.

Perspektif : Liberalisme

Di dalam ilmu hubungan internasional dikenal beberapa perspektif yaitu, idealisme, realisme, liberalisme, behaviorisme, strukturalisme, dan pluralis. Penulis menggunakan perspektif liberalisme yang dipelopori oleh David Ricardo dan Adam Smith¹², mengkritik pengendalian ekonomi yang berlebihan oleh negara. Perspektif liberal mengajukan argument bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan kekayaan suatu negara adalah dengan membiarkan individu-individu di dalamnya secara bebas berinteraksi dengan para individu negara lain, seperti pasar bebas.

Konsepsi liberal ini didasarkan pada gagasan mengenai kedaulatan pasar dalam ekonomi, dengan mengasumsikan bahwa semua manusia secara alamiah memiliki keselarasan kepentingan. Individu dibiarkan mengejar kepentingan masing-masing yang didasarkan pada suatu pembagian kerja dan pada struktur atau komposisi faktor-faktor produksinya sendiri, maka kesejahteraan individu, nasional akan meningkat.

Perspektif ini mengasumsikan bahwa manusia selalu rasional dan berusaha memaksimalkan perolehan. Rasional dalam artian

¹¹ M.Saeri, 2012, Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik, Jurnal Transnasional, Vol. 3, No. 2 diakses dari <<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/70/64>> pada 15 Maret 2018

¹²Mas' oed, Mochtar. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008)

kalkulasi untung-rugi. Seorang actor demi memperoleh perolehan maksimal pastinya melakukan kalkulasi untung-rugi tersebut, sehingga keputusannya merupakan hal yang dianggap memenuhi kepuasan subjektif tertinggi. Kaum liberal percaya bahwa dengan saling berinteraksinya Negara-negara melalui perdagangan internasional, konflik bisa dihindarkan. Bahkan bisa membawa keuntungan bersama sehingga kesejahteraan mereka akan meningkat.

Peran Negara sangat terbatas pada penyediaan fondasi bagi bekerjanya system pasar, seperti pembangunan infrastruktur, penegakkan hukum, menjamin keamanan, mencegah persaingan tidak sehat, dan menyelenggarakan pendidikan. Dengan demikian, menurut persektif liberal, ekonomi dan politik merupakan bidang yang terpisah.

Tingkat Analisa : Negara Bangsa

Dalam sebuah penelitian untuk menentukan tingkat analisa diperlukan level analisa yang tepat agar membantu memahami objek permasalahan. Menurut Mohtar Mas' oed ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, dan system internasional.¹³

Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah **Negara-Bangsa** yang di fokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara-bangsa sebagai satu

kesatuan yang utuh. Ditingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa.¹⁴ Peneliti menggunakan tingkat analisa negara-bangsa karena aktornya negara yaitu Indonesia dan Spanyol yang melakukan kegiatan kerjasama bilateral.

Teori Kerjasama Ekonomi Internasional

Menurut Caraiani dan Georgescu kerjasama ekonomi internasional dilakukan untuk mendapatkan bersama melalui penggunaan keuangan dan sumber daya teknologi dari masing masing mitra. Kerjasama ekonomi internasional adalah kolaborasi antar dua negara atau lebih atau perusahaan antar negara untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam sector industri, pertanian, teknologi, dan pariwisata.¹⁵

Kerjasama ekonomi internasional juga merupakan kerjasama antar negara diberbagai bidang, yang mencakup perdagangan internasional, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata internasional, dan hubungan keuangan. Sederhananya teori ini menjelaskan bahwa kerjasama internasional terjadi antar dua negara atau lebih yang meliputi berbagai bidang seperti industri, ilmu pengetahuan dan

¹⁴ Mas' oed, Mohtar. 1994. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3ES

¹⁵ Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. Theoretical Perspective On Economic Cooperation, CES Working Papers – Volume VII, issue 3, diakses dari di http://www/ceswp.uaic.ro/articles/CESWP2015_VII3_AND.pdf pada 15 Maret 2018

¹³ Mohtar Mas' oed. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia. Hal.41

teknologi, pariwisata, dan termasuk perdagangan internasional.

Dalam kasus ini Indonesia sebagai Negara produsen produk perikanan dunia menjalin kerjasama perdagangan dengan Uni Eropa, dalam cakupan yang lebih kecil Indonesia melakukan kerjasama dengan Spanyol yang memiliki permintaan produk perikanan yang tinggi hal ini didukung dengan adanya kerangka kerjasama PCA antara Indonesia dengan Uni Eropa dengan Spanyol sebagai salah satu anggotanya

Hipotesa

Hipotesa adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, maka penulis menarik sebuah hipotesa, yaitu : **“Indonesia melakukan ekspor perikanan ke Spanyol tahun 2014-2017 adalah implementasi dari diberlakukannya kerangka kerja PCA (Partnership Cooperation Agreement) khususnya pasal 30 tentang kelautan dan perikanan”**.

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Independen : Implementasi dari diberlakukannya kerangka kerja PCA khususnya pasal 30 tentang kelautan dan perikanan. Wilayah kerjasama dapat mencakup:
 - a. Pertukaran Informasi.
 - b. Mendukung kebijakan jangka panjang kelautan dan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggungjawab termasuk pelestarian dan pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan.
 - c. Mendorong upaya-upaya untuk mencegah dan

memberantas praktek-praktek IUU (*Illegal Fishing*).

- d. Pengembangan pasar dan pengembangan kapasitas.

2. Variabel Dependen : Indonesia mengekspor perikanan ke Spanyol tahun 2014-2017.

- a. Pada Periode Januari hingga April 2015 ekspor produk ikan beku Indonesia ke Spanyol mencapai 2.508.467 Dollar AS.
- b. Pada Periode Januari hingga April 2016 ekspor produk ikan beku Indonesia naik hingga 221,3% mencapai 8.059.786 Dollar AS
- c. Ekspor ikan hasil olahan (Cakalang dan Tuna) Indonesia ke Spanyol juga meningkat dari 331.925 Dollar AS pada tahun 2015 naik 360% menjadi 1.524.625 Dollar AS pada tahun 2016

Definisi Konseptual

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada berbagai konsep yang mendukung dalam menjelaskan permasalahan yang penulis teliti. Penulis menggunakan beberapa konsep dalam penelitian ini.

PCA RI-UE adalah perjanjian kerjasama antara Uni Eropa dengan Indonesia yang meliputi kerjasama berbagai sektor pada tingkat bilateral dan multilateral dan mulai berlaku pada 1 Mei 2014.¹⁶

¹⁶Kebijakan/kerjasama-regional Pages/Uni-Eropa <https://www.kemlu.go.id/id/.aspx> diakses pada 19 April 2018

Illegal Fishing adalah kegiatan perikanan yang tidak sah, kegiatan perikanan yang tidak diatur oleh peraturan yang berlaku, aktifitasnya tidak dilaporkan kepada suatu institusi atau lembaga perikanan yang tersedia/berwenang baik di zona yurisdiksi nasional maupun internasional.¹⁷

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya.¹⁸

Bidang Kelautan menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 pasal 14 sektor yang bergerak dalam bidang kelautan, yaitu sektor perikanan, energi dan sumber daya mineral, sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil, sumber daya non konvensional, industri kelautan, wisata bahari, perhubungan laut dan bangunan laut.¹⁹

Pasar secara umum adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu, namun dalam penelitian ini pasar adalah sekelompok konsumen atau pelanggan yang secara khusus

menjadi sasaran usaha pemasaran sebuah negara.²⁰

Defenisi Operasional

Potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah tidak diimbangi dengan volume ekspor perikanan Indonesia yang masih kalah jauh dengan negara-negara yang justru memiliki wilayah perairan dan potensi perikanan yang lebih kecil dari Indonesia sehingga presiden Joko Widodo Indonesia memberikan perhatian lebih pada sektor kelautan dan perikanan dengan membuat beberapa kebijakan strategis dengan harapan mampu mendongkrak nilai ekspor perikanan Indonesia. Salah satu pasar yang dibidik adalah Spanyol.

Spanyol merupakan salah satu negara di kawasan Uni Eropa dengan permintaan produk perikanan yang tinggi di dunia, hal itu dikarenakan Spanyol harus memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri 44 juta penduduk dan lebih dari 77 juta wisatawan asing tiap tahunnya. Industri perikanan nasional Spanyol belum mampu memenuhi kebutuhan domestik negaranya sehingga harus mengimpor produk perikanan dari negara-negara eksportir ikan dunia. Pada tahun 2016 Spanyol menjadi salah satu negara pengimpor produk hasil laut terbesar di Eropa dan dunia.

Pada tahun 2016 saja nilai perdagangan produk perikanan pasar domestik Spanyol mencapai 8,2 milyar USD, naik dari 7,6 milyar USD pada 2015, yang menjadikan Spanyol sebagai pasar potensial bagi negara-negara ekportir ikan dunia termasuk Indonesia. Pada tahun yang sama ekspor

¹⁷Illegal fishing- <https://brainly.co.id/4059858> diakses pada 19 April 2018

¹⁸Sektor_Perikanan <http://www.academia.edu/11195201/diakses> pada 19April 2019

¹⁹Membangun kelautan untuk mengembalikan kejayaan sebagai negara maritim.html <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/diakses> pada 18 April 2018

²⁰Stanton, William J. Prinsip Pemasaran. Edisi ke Tujuh, Alih Bahasa Y, Lamarto.(Jakarta: 1984. Erlangga)Hal.

produk perikanan Indonesia ke Spanyol meningkat sebesar 20.63% atau senilai USD 17.707.930, yang totalnya mencapai USD 21.360.740.²¹ Pasca diterapkannya moratorium penenggelaman kapal pelaku *Illegal Fishing* produksi perikanan Indonesia meningkat tajam sehingga Indonesia harus mencari pasar alternatif dan potensial untuk menyuplai surplus produksi perikanan Indonesia. Uni Eropa dapat dijadikan wilayah tujuan Ekspor ikan Indonesia, hal ini didorong penandatanganan PCA RI-UE yaitu perjanjian kerjasama yang salah satu poinnya menitik beratkan kepada kerjasama bidang perikanan.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Yaitu Metode dengan memperhatikan perilaku aktor-aktor internasional dengan menghubungkan sebab-akibat yang terjadi dengan menggunakan teknik kepustakaan yang bersifat eksplanatif dengan jenis penelitian deduktif yaitu menjelaskan suatu fenomena dari yang umum ke khusus

Teknik Pengumpulan Data

Melalui metode penelitian kualitatif ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian *library research*. Yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. *Data primer* merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak

²¹ Menyajikan seafood Indonesia ke pasar diakses dari <https://www.kemlu.go.id/madrid/id/arsip/siaran-pers/>. pada 6 April 2018

pertama. Berdasarkan 3 situs ini <https://www.kemenu.go.id/>. <http://kkp.go.id/>. <http://kemendag.go.id/>.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan riset perpustakaan (*library research*) dari berbagai literatur berupa buku, artikel, jurnal, dan berbagai media yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data-data tersebut peneliti lebih banyak menggunakan media internet sebagai sumber data.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan permasalahan tentang kerjasama ekspor komoditi perikanan Indonesia ke Spanyol. Dalam melakukan penulisan pasti akan ditetapkan jangkauan atau batasan penulisan agar penulisan mengarah pada sasaran permasalahan yang akan dibahas untuk periode waktu 2014-2017. Pembatasan penulisan ini adalah untuk memudahkan penulis dalam pencarian bahan dan dapat menganalisa dengan tepat berdasarkan teori yang digunakan.

PEMBAHASAN

Ekspor Komoditi Perikanan Indonesia Ke Negara Spanyol Serta Situasi Pasar Uni Eropa

Potensi ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol memang sangat menjanjikan mengingat Spanyol merupakan salah satu negara dengan konsumsi ikan tertinggi di Eropa. Data dari Kementerian Pertanian, makanan dan lingkungan Spanyol menunjukkan bahwa konsumsi ikan Spanyol per kapita mencapai 42,9 kg, nomor dua dibawah Portugal yang mencapai 61,1

kg per kapita²². Spanyol juga merupakan importir tuna sirip kuning terbesar di Eropa bersama dengan Italia. Lebih dari 85% impor tuna sirip kuning Eropa dilakukan oleh kedua negara tersebut.

Berdasarkan data Kementerian Ekonomi dan Daya Saing Spanyol Indonesia nilai ekspor ikan Indonesia ke Spanyol meningkat setiap tahunnya, dari US\$ 34,08 juta pada tahun 2012 menjadi US\$ 49,96 juta, pada tahun 2013, dan diharapkan nilainya masih meningkat dengan mengetahui persyaratan khusus yang diminta Spanyol untuk produk perikanan Indonesia serta hambatan lainnya.

Komoditas hasil produk perikanan Indonesia yang diekspor meliputi udang, tuna, ikan ekonomis penting lainnya (kerapu, kakap, tenggiri, tilapia, dll), cephalopoda (squid, otopus, cuttlefish), daging kepiting rajungan, kepiting, rumput laut, teripang, dan lobster. Komoditas perikanan tersebut diolah menjadi produk perikanan (produk akhir) yang dapat dikelompokkan menurut proses penanganan dan atau pengolahannya sebagai berikut:

- 1) Produk hidup,
- 2) Produk segar (*fresh product*) melalui proses pendinginan,
- 3) Produk beku (*frozen product*) baik mentah (*raw*) atau masak (*cooked*) melalui proses pembekuan,
- 4) Produk kaleng (*canned product*) melalui proses pemanasan dengan suhu tinggi (sterilisasi) dan pasteurisasi,
- 5) Produk kering (*dried product*) melalui proses pengeringan alami, atau mekanis,
- 6) Produk asin kering (*dried salted product*) melalui proses

²²Peluang pasar perikanan Spanyol diakses dari <http://www.kemendag.go.id/files/pdf-1354945329.pdf> pada 10 September 2018

penggaraman dan pengeringan alami, atau mekanis,

7) Produk asap (*smoked product*) melalui proses pengasapan, 8) Produk fermentasi (*fermented product*) melalui fermentasi,

9) Produk masak (*cooked product*) melalui pemasakan/pengukusan,

10) Surimi (*based product*) melalui proses leaching atau pengepresan (*minced*).

Spanyol memiliki industri pemrosesan hasil laut yang terbesar di Eropa. Permintaan dalam negeri yang sangat tinggi, Spanyol mengimpornya dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2016, pasar domestik Spanyol menyerap sebesar 8,2 miliar dolar AS, naik dari 7,6 miliar dolar AS pada 2015. Diperkirakan, pada tahun 2017 akan menyerap sebesar 8,3 miliar dolar AS. Sementara produk nasionalnya hanya mampu mengisi senilai senilai 4,8 miliar dolar (2015) dan 5,1 miliar dolar (2016), dan pada 2017 sekitar 5,2 miliar dolar²³. Tingginya impor dikarenakan Spanyol setiap tahunnya menerima lebih dari 77 juta turis asing, tahun 2016 menjadi negara pengimpor produk hasil laut terbesar di Eropa dan nomor empat terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Jepang dan China.

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia untuk mengoptimalkan hasil maritim Indonesia dalam hal ini perikanan telah memperoleh hasil yang mengembirakan. Pada periode Januari-April 2016, Ekspor produk perikanan Indonesia ke Spanyol mencapai US\$ 8.059.786 atau sekitar 108 milyar rupiah. Nilai ekspor ini meningkat tajam sebesar 221,3 % dibandingkan dengan

²³Spanyol Minta RI Pasok Lebih Banyak Produk Perikanan diakses dari <https://www.antaranews.id/--fdf> pada 29 September 2018

nilai ekspor periode yang sama tahun 2016 yang mencapai US\$ 2.508.467. Ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol didominasi oleh ikan beku yang termasuk di dalamnya ikan tuna sirip panjang, ikan tuna sirip kuning dan ikan cakalang yang mencapai US\$ 4.924.512 atau sekitar 66 milyar rupiah. Selain itu ekspor filet dan daging ikan ke Spanyol juga cukup menjanjikan dengan nilai ekspor mencapai US\$ 1.056.367.

Ekspor olahan hasil perikanan Indonesia ke Spanyol juga mengalami peningkatan yang sangat besar.²⁴ Tercatat ekspor ikan tuna dan cakalang yang diolah atau diawetkan mencapai nilai US\$ 1.524.625 dengan berat 169.700 kg. Nilai ini meningkat 360% terhadap nilai ekspor pada periode yang sama tahun 2016 yang mencapai nilai US\$ 331.925. Indonesia juga mengekspor cumi, kepiting dan hewan laut lainnya baik dalam bentuk beku ataupun olahan yang mencapai nilai US\$ 804.597.

Peningkatan ekspor perikanan Indonesia ini sejalan dengan peningkatan ekspor Indonesia secara keseluruhan ke Spanyol. Periode bulan Januari-April 2016, ekspor Indonesia ke Spanyol mencapai nilai US\$ 521.230.884 mengalami peningkatan sebesar 22,7% terhadap nilai ekspor periode yang sama tahun 2015 yang mencapai nilai US\$ 424.796.439. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar, maka total impor Spanyol untuk produk hasil laut (HS Code 03) tahun 2015 tercatat 5,6 miliar dolar AS. Pada 2016 tercatat 6,3 miliar dolar. Diperkirakan

2017 total impornya mencapai 6,3 miliar dolar.

Atase Perdagangan Elisa Rosma mengatakan partisipasi Indonesia antara lain menjaga pasar produk perikanan Indonesia di Eropa, khususnya di Spanyol. Pada 2016, ekspor produk perikanan Indonesia ke Spanyol meningkat sebesar 20.63 persen atau senilai 17,707 juta dolar, yang totalnya mencapai 21,360 juta dolar

Ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol didominasi oleh ikan beku yang termasuk di dalamnya ikan tuna sirip panjang, ikan tuna sirip kuning dan ikan cakalang yang mencapai US\$ 4.924.512 atau sekitar 66 milyar rupiah. Ekspor filet dan daging ikan ke Spanyol juga cukup menjanjikan dengan nilai ekspor mencapai US\$ 1.056.367. Ekspor hasil perikanan olahan Indonesia ke Spanyol juga meningkat sangat besar. Tercatat ekspor ikan tuna dan cakalang yang diolah atau diawetkan mencapai nilai US\$ 1.524.625 dengan berat 169.700 kg, atau meningkat 360% dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang tercatat US\$ 331.925.

Indonesia juga mengekspor cumi, kepiting dan hewan laut lainnya baik dalam bentuk beku ataupun olahan yang juga menunjukkan peningkatan, mencapai US\$ 804.597. Peningkatan ekspor produk perikanan Indonesia ke Spanyol tersebut telah memberikan kontribusi signifikan bagi total ekspor Indonesia ke Spanyol periode Januari – April 2016 yang mencapai US\$ 521.230.884, naik 22,7% dibandingkan total ekspor periode yang sama tahun 2015 (US\$ 424.796.439.)

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi kekayaan perikanan dan kelautan yang melimpah, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen

²⁴Ekspor Perikanan Indonesia Ke Spanyol Mengalami Kenaikan diakses dari <https://www.kemlu.go.id/madrid/id/> diakses dari 15 September 2018

produk perikanan terbesar di dunia, Indonesia tercatat sebagai negara peringkat kedua dari sepuluh negara produsen hasil perikanan laut setelah China pada tahun 2013-2014. Sepanjang tahun 2012 sampai 2015, Indonesia telah mengalami kenaikan secara signifikan dalam memproduksi hasil laut.

Dengan potensi perikanan yang begitu besar Indonesia belum mampu mengoptimalkan kinerja ekspor karena meskipun Indonesia sukses menerapkan pemberantasan pencurian ikan sejak akhir 2014 yang menyebabkan meningkatnya produksi perikanan dalam negeri namun kenyataannya sektor perikanan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang hanya menyumbang sekitar 2 persen terhadap PDB Nasional. Rendahnya kontribusi sektor perikanan menjadi sinyal bahwa pengelolaan dan koordinasi antara perencanaan dan pembangunan serta pemasaran di bidang kelautan dan perikanan masih lemah. Padahal, dengan pengelolaan dan pemasaran yang tepat, Indonesia dapat memaksimalkan potensi kekayaan maritim yang di era presiden Jokowi dijadikan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan bangsa.

Indonesia harus menerapkan beberapa kebijakan strategis untuk mengatasi hal ini, baik peningkatan standar mutu produk, memahami situasi pasar, menjalin kerjasama dengan negara lain serta mencari pasar yang potensial bagi produk perikanan Indonesia. Salah satu wilayah yang dijadikan tujuan ekspor adalah Uni Eropa yaitu Spanyol, hal ini dikarenakan Spanyol merupakan negara dengan konsumsi ikan tertinggi di Eropa. Data dari Kementerian Pertanian, makanan dan lingkungan Spanyol menunjukkan bahwa konsumsi

ikan Spanyol per kapita mencapai 42,9 kg, Permintaan dalam negeri yang sangat tinggi menyebabkan Spanyol harus mengimpor produk perikanan dari negara lain, salah satunya Indonesia

Spanyol telah lama menjadi mitra dagang Indonesia, hal ini didukung dengan adanya *PCA atau Framework Agreement on Comprehensive Partnership and Cooperation* yaitu kerangka kerjasama yang ditanda tangani oleh pemerintah Indonesia dan Uni Eropa yang dalam salah satu pasalnya menegaskan komitmen kedua belah pihak bekerjasama dalam bidang kemaritiman dan perikanan dalam hal ini meliputi perdagangan serta pemberantasan praktek pencurian ikan.

Komitmen Uni Eropa ditunjukkan dengan pemberian sanksi terhadap beberapa negara penyuplay ikan ke wilayahnya, diantaranya Vietnam dan Thailand yang terbukti tidak menaati ketentuan-ketentuan IUU (aktivitas penangkapan ikan yang ilegal, tidak dilaporkan dan tidak dikontrol) dari Uni Eropa yang menyebabkan dibatasinya produk perikanan dari kedua negara tersebut untuk masuk ke wilayah Uni Eropa, jika Indonesia mampu mengambil kesempatan itu tentu saja volume ekspor ikan Indonesia akan meningkat tajam.

Ada tiga hal yang bisa menjadi momentum Indonesia untuk memacu ekspor produk perikanan. Ketiga hal itu, yaitu kondisi domestik dengan peningkatan stok ikan dan kondisi eksternal dengan meningkatnya permintaan ekspor dari negara tujuan yaitu Spanyol serta situasi pasar yang memberi celah kepada Indonesia menyusul berbagai masalah yang dialami negara yang selama ini menjadi pesaing Indonesia dalam perdagangan ikan di pasar Uni Eropa.

Upaya Indonesia setudaknya sudah membuahkan hasil dimana terjadi kenaikan volume ekspor pada periode Januari-April 2016, ekspor produk perikanan Indonesia ke Spanyol mencapai US\$ 8.059.786 atau sekitar Rp 108 miliar. Nilai ekspor ini meningkat tajam sebesar 221,3% dibandingkan dengan nilai ekspor periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US\$ 2.508.467.

Ekspor perikanan Indonesia ke Spanyol didominasi oleh ikan beku yang termasuk di dalamnya ikan tuna sirip panjang, ikan tuna sirip kuning dan ikan cakalang yang mencapai US\$ 4.924.512 atau sekitar Rp 66 miliar. Ekspor filet dan daging ikan ke Spanyol juga cukup menjanjikan dengan nilai ekspor mencapai US\$ 1.056.367.

Kedepan diharapkan Indonesia diharapkan terus mampu meningkatkan standar kualitas produk perikananannya serta mempertahankan kebijakan-kebijakan strategis yang telah diberlakukan baik dalam pemberantasan ilegal fishing, loby-loby ke Uni Eropa terkait hambatan tarif dan non tarif sehingga kinerja ekspor perikanan Indonesia dapat terus meningkat demi terwujudnya cita-cita pemerintahan Jokowi yang menjadikan kemaritiman dan perikanan sebagai salah satu sektor paling penting dalam pembangunan bangsa.

Daftar Pustaka

Buku :

- Mas'ood, Mohtar. 1994. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.*
- Morgenthau dalam T. May Rudy, Study Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca*

Perang Dingin, (Refika Aditama: Bandung, 2002

Paul R. Viotti dan Mark V Kauppi, Internasional Relations and worls Politic Security, Ekonomy, Identity. New Jersey:

Starke, J.G. 1992. Pengantar Hukum Internasional, Buku I, Sinar Grafika: Jakarta

Akhmad Solihin, Politik Hukum Kelautan dan Perikanan, Nuansa Aulia, Bandung, 2010

Mc Clelland, Charles A, 1986. Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem. Jakarta: C. V. Rajawali.

Supriadi & Alimudin, Hukum Perikanan di Indonesia, Palu: Sinar Grafika, 2011

Waluyo, Harry. Ekonomy Internasional, (Jakarta: Penerbit Bhineka Cipta, 1995

Jemadu, Aleksius. Politik Global dalam Teori dan Praktik (Jakarta: Graha Ilmu, 2007) Hal 225

Theodore A Coulumbis dan James E. Wolfe, Pengantar Hubungan Internasional, Keadilan dan Power. Bandung:

Jurnal :

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, KKP Terbitkan Kepmen Penanggulangan IUU Fishing, dapat diakses secara onlie di: <http://kkp.go.id/index.php/ars>.

FAO, Journal, Technical Guidelines For Responsible Fisheries, Implementation of The

Intentional Plan of Action To Prevent, Deter and Eliminate Illegal, Unreported and Unregulated Fishing, Fiat Panis

Lisbet, 2014. "Diplomasi Indonesia Terhadap Kasus Penenggelaman Kapal Nelayan Asing", dalam *Info Singkat Hukum* Vol. VI, No. 24 [pdf]. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).

Freddy Numberi, *Bedah Masalah Pembangunan Kelautan dan Perikanan dalam Kerangka NKRI, Departemen Kelautan dan Perikanan, pada tanggal 30 Maret 2007*

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/>

<http://journal.untar.ac.id/index.php/hukum/article/view/1074>

Web, portal berita online :

<http://kkp.go.id>

<http://setkab.go.id>

https://europa.eu/european-union/index_en

<https://www.kemlu.go.id>

<http://data.go.id/dataset/negara-tujuan-ekspor-hasil-perikanan-nasional>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160831205158-92-155237/kkp-potensi-produksi-perikanan-indonesia-naik-21-juta-ton>

http://www.inews.id/finance/read/brasil-stop-ekspor-ikan-ke-eropa-peluang-bagi-indonesia?sub_slug=makro
<http://www.dailymail.co.uk/wires/afp/article-5009585/EU-gives-Vietnam-yellow-card-illegal-fishing.html>

<http://perikanannusantara.co.id/detailpost/potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

<https://kumparan.com/@kumparannews/vietnam-raja-eksportir-ikan-ke-eropa-ri-kedua>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150105183418-92-22527/menteri-susi-indonesia-hancurkan-perikanan-negara-tetangga>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-pelaku-prosedur-kegiatan-ekspor.html>

<http://www.learnersdictionary.com/search/kepentingan-nasional> >

<http://www.kamusbesar.com/4922/kebijakan>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3706587/ri-siap-rebut-pasar-ekspor-ikan-ke-uni-eropa-dan-as-dari-vietnam>

<http://kkp.go.id/wp-content/uploads/2016/07/Lkj-KKP-2015.pdf>

<http://setkab.go.id/potensi-besar-perikanan-tangkap-indonesia/>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170425065253-92-209856/menteri-susi-ajak-eropa-perangi-illegal-fishing>

<https://kumparan.com/@kumparanbisnis/indonesia-dipuji-dunia-dalam-upaya-perangi-illegal-fishing>

<https://www.dw.com/id/indonesia-tetap-tegas-perangi-illegal-fishing/a-19131451>